

**ANALISIS TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN INOVASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI (STUDI KASUS PROGRAM CPMS
PADA KONTRAKTOR CIPUTRA GROUP)**

Caesilia Ageng Raras Panggayuh¹, D Agung Krisprimandoyo²
Ciputra University, Surabaya^{1,2}
caesilia_28@yahoo.co.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak transformasi digital terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan inovasi digital sebagai variabel mediasi, khususnya dalam konteks pengguna aplikasi Contract & Procurement Management System (CPMS) di kalangan kontraktor Ciputra Group. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif berdasarkan Theory of Diffusion of Innovation oleh Everett M. Rogers. Kuesioner dibagikan kepada 73 responden pengguna eksternal CPMS melalui Google Form. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi untuk variabel mediasi dan analisis jalur dengan SPSS 27.0, membandingkan pengaruh langsung transformasi digital (variabel X) terhadap kinerja perusahaan (variabel Y) dan pengaruh tidak langsung dengan memasukkan inovasi digital (variabel M) sebagai mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara transformasi digital dan kinerja perusahaan. Namun, terdapat efek tidak langsung yang signifikan melalui inovasi digital. Ini menunjukkan peran penting inovasi digital sebagai mediator yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Simpulan, melalui aplikasi CPMS, transformasi digital dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan efektivitas kerja dan mempercepat proses pembiayaan. Penelitian ini menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi aspek dampak transformasi digital yang lebih kompleks dan luas.

Kata Kunci: Inovasi Digital, Kinerja Perusahaan, Transformasi Digital

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of digital transformation on company performance by using digital innovation as a mediating variable, especially in the context of users of the Contract & Procurement Management System (CPMS) application among Ciputra Group contractors. This study adopts a quantitative approach based on the Theory of Diffusion of Innovation by Everett M. Rogers. The questionnaire was distributed to 73 external CPMS user respondents via Google Form. Data analysis was carried out using regression analysis for mediating variables and path analysis with SPSS 27.0, comparing the direct effect of digital transformation (variable X) on company performance (variable Y) and the indirect effect by including digital innovation (variable M) as a mediator. The results showed that there was no significant direct effect between digital transformation and company performance. However, there was a significant indirect effect through digital innovation. This shows the important role of digital innovation as a mediator that supports improving company performance. In conclusion, through the CPMS application, digital transformation can

improve company performance by increasing work effectiveness and accelerating the financing process. This study suggests the need for further research to explore more complex and broader aspects of the impact of digital transformation.

Keywords: *Digital Innovation, Company Performance, Digital Transformation*

PENDAHULUAN

Munculnya revolusi industri keempat merupakan kejadian yang tak terelakkan di masa kini. Terutama sejak epidemi COVID-19, telah terjadi kemajuan pesat dalam teknologi, yang menyebabkan peningkatan signifikan dalam pekerjaan jarak jauh bagi orang-orang dan perusahaan. Selain itu, terdapat pembatasan yang sangat ketat terhadap mobilitas manusia. Dengan mematuhi batasan pemerintah atau beradaptasi dengan perubahan peraturan, hal ini telah berhasil memenuhi salah satu dari empat elemen pendorong yang berkontribusi terhadap transformasi digital. Pendorong tersebut meliputi perubahan regulasi, perubahan lanskap persaingan, transisi ke bentuk industri digital, dan perubahan perilaku dan ekspektasi pelanggan (Karen Osmundsen, Jon Iden, 2018). Sebelum pandemi, beberapa perusahaan rintisan, termasuk Gojek, Blibli, dan Traveloka, secara signifikan mempengaruhi perilaku dan ekspektasi pelanggan dengan memfasilitasi transisi dari praktik tradisional ke platform digital. Industri perbankan saat ini sedang mengalami pergeseran yang signifikan menuju digitalisasi. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Boston Consulting Group pada tahun 2015, lembaga keuangan menghadapi hambatan dalam transformasi mereka karena kurangnya personel dan struktur organisasi yang sesuai untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sepenuhnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (AIMulhim, 2021), ditentukan bahwa transformasi digital tidak memiliki dampak yang substansial terhadap kinerja perusahaan.

Berlawanan dengan Teori Penetrasi Teknologi Everett M. Rogers (1962), yang juga dikenal sebagai Teori Difusi Inovasi, teori ini menyatakan bahwa sejauh mana teknologi diadopsi dan diintegrasikan ke dalam sektor industri atau pasar secara langsung memengaruhi kesuksesan perusahaan. Menurut Rizkinaswara (2020), revolusi industri terdiri dari lima komponen utama: Internet of Things, Big Data, Kecerdasan Buatan, Komputasi Awan, dan Manufaktur Aditif. Menerapkan transformasi digital di berbagai area operasional dan strategis perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi (Rizkinaswara, 2020). Investasi diperlukan dalam industri otomotif untuk menyesuaikan diri dengan transformasi digital, yang akan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan eksplorasi prospek baru (Llopis-Albert et al., 2021). Di era disrupsi saat ini, perusahaan-perusahaan korporat dipaksa untuk menavigasi persaingan yang ketat. Kegagalan dalam menghadapi persaingan pasar secara efektif dapat secara bertahap merusak kelangsungan hidup organisasi (Ananda, 2021).

Di usianya yang ke-42 tahun, perusahaan Ciputra Group memulai transformasi digital dengan menerapkan kemajuan digital melalui Ciputra Enterprise System (CES). Pengembangan program web ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja seluruh departemen di dalam Grup Ciputra dengan mengedepankan konektivitas, transparansi, fleksibilitas, dan lingkungan tanpa kertas. Dengan mendigitalkan proses kerja yang sebelumnya non-digital dan sangat bergantung pada kertas, program web ini memfasilitasi komunikasi yang lancar dan menghilangkan kesalahan manusia di seluruh departemen. CES merupakan integrasi komprehensif dari berbagai aplikasi program yang digunakan oleh berbagai departemen di dalam perusahaan-perusahaan

Grup Ciputra. Aplikasi-aplikasi tersebut antara lain EREMS untuk departemen pemasaran, FAMS untuk departemen keuangan, PIM untuk divisi pembelian, dan CPMS untuk divisi kontrak dan pengadaan. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk memfasilitasi pembuatan big data dan memungkinkan komputasi awan. Hasilnya, input dan pemrosesan data dapat dilakukan kapan saja dan dari lokasi mana saja. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan konektivitas langsung dengan pengguna eksternal, khususnya mitra kontraktor Grup Ciputra. Tujuan utama dari integrasi ini adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memastikan efektivitas, efisiensi, dan kelincahan, sehingga dapat menciptakan peluang-peluang baru dan mendorong keberlanjutan.

Teori Pemangku Kepentingan menyatakan bahwa kelangsungan hidup dan profitabilitas organisasi bergantung pada kapasitasnya untuk secara efektif dan efisien melayani tujuan bersama para pemangku kepentingannya. Tujuan-tujuan ini, pada gilirannya, membentuk tujuan perusahaan (McGahan, 2023). Menurut teori ini, dapat dijelaskan bahwa kinerja perusahaan juga dapat dialami oleh individu atau kelompok yang terlibat. Penelitian-penelitian sebelumnya terutama bergantung pada pandangan karyawan mengenai pengaruh digitalisasi terhadap kinerja dan budaya organisasi. Indikator subjektif ini mungkin tidak cukup mencerminkan metrik kinerja yang sebenarnya atau keberhasilan objektif dari program transformasi digital (Aziz & Suswardji, 2020). Dalam penelitian ini, penulis terutama meneliti inovasi digital, yaitu program CPMS. Inovasi digital memberdayakan organisasi untuk segera memenuhi permintaan pasar, mengenali prospek pertumbuhan, dan memperkuat posisi kompetitif (Wono et al., 2023). Fokusnya adalah pada populasi pengguna CPMS dari sisi eksternal, yang berarti mitra kontraktor Grup Ciputra. Kelompok ini dipilih karena mereka memiliki tantangan atau membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan inovasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak inovasi digital terhadap kinerja perusahaan dengan memeriksa efek transformasi digital dalam konteks aplikasi perangkat lunak program CPMS.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah fokusnya yang sempit pada korelasi antara transformasi digital dan kinerja perusahaan, khususnya melalui implementasi aplikasi perangkat lunak program CPMS. Penelitian ini hanya mengandalkan perspektif dari mitra kontraktor Grup Ciputra yang memegang posisi seperti Direktur/Pimpinan, Quantity Surveyor, dan Pengawas Lapangan. Penelitian ini memiliki keuntungan untuk berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan inovasi digital melalui pembuatan aplikasi perangkat lunak program CPMS. Aplikasi ini sangat bermanfaat bagi mitra kontraktor yang menggunakannya sebagai pengguna eksternal. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan ringkasan mengenai korelasi antara transformasi digital melalui CPMS, meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat pendanaan, serta menciptakan peluang untuk kemajuan penelitian yang lebih luas dan rumit.

KAJIAN TEORI

Transformasi Digital

Transformasi digital, seperti yang didefinisikan oleh Westerman et al (2011), mengacu pada perubahan teknologi yang signifikan dan mengganggu yang membawa manfaat nilai tambah bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan dan bisnis itu sendiri (Mhlungu et al., 2019). Sangat penting bagi transformasi digital untuk dapat diukur (Kontić & Vidicki, 2018). Selain itu, transformasi digital mencakup lebih

dari sekadar kemampuan untuk membaca dan menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk secara efektif mengadopsi teknologi dan proses terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnis mereka (Angelia Putriana, 2023). Transformasi digital adalah proses yang berusaha meningkatkan kinerja organisasi dengan membuat perubahan signifikan pada sifat atau karakteristiknya melalui penggunaan teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan koneksi (Susanto, E. et al., 2024).

Inovasi Digital

Inovasi mengacu pada upaya yang disengaja untuk mendapatkan penerimaan atas ide-ide baru atau memilih dan menerapkan teknologi baru, seperti yang dinyatakan oleh (Eka, 2019; Weert & Tatnall, 2005). Inovasi digital mengacu pada adaptasi yang disengaja dari teknologi dan strategi digital untuk menavigasi dan berkembang secara efektif dalam lanskap digital yang terus berubah. (O'Sullivan & Dooley, 2009), sebagaimana dikutip oleh (Khin & Ho, 2020), berpendapat bahwa inovasi digital berperan sebagai mediator antara orientasi teknologi dan keterampilan digital, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan. Inovasi digital memiliki kapasitas untuk memodernisasi, memodifikasi konfigurasi, dan menangani persepsi dan pemahaman kita tentang dunia dan tindakan kita di dalamnya. Pada intinya, inovasi digital mengubah tindakan manual menjadi tindakan digital (Sukmayadi, 2022).

Kinerja Perusahaan

Menurut (Armstrong & Baron, 2014), kinerja adalah hasil yang dicapai dari evaluasi spesifik atas pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut (Robbins & Judge, 2017), kinerja merupakan representasi atau cerminan dari usaha yang telah dikerahkan (Usman et al., 2023). Kinerja perusahaan mengacu pada pelaksanaan tugas yang bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan dan memenuhi tanggung jawab. Pada dasarnya, ini adalah upaya strategis yang diselaraskan dengan tujuan perusahaan, dinilai dari berbagai sudut pandang, dan diantisipasi untuk menghasilkan hasil yang ditentukan (Harahap & Novita, 2022).

Hubungan antara Transformasi Digital - Inovasi Digital - Kinerja

Penelitian yang dilakukan oleh (Jung & Shegai, 2023) mengungkapkan korelasi yang jelas antara transformasi digital dalam pemasaran dan kinerja penjualan. Selain itu, (Khin & Ho, 2020) menjelaskan bagaimana kemajuan teknologi digital dapat meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan inovasi yang ada untuk mempengaruhi faktor pendorong utama dan kinerja secara keseluruhan. (Kurniawan et al., 2021) melakukan penelitian tentang kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian mereka mengungkapkan adanya dampak yang signifikan dari transformasi digital terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini didukung lebih lanjut oleh (Mega et al., 2022) yang melakukan penelitian dengan karyawan dari grup Ciputra dan menemukan bahwa transformasi digital juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan hipotesis, menguji teori, dan menggeneralisasi fenomena sosial yang diteliti. Secara khusus, kami menyelidiki bagaimana pengaruh transformasi digital, yang mendorong pengembangan inovasi digital dalam bentuk program CPMS,

berdampak pada kinerja perusahaan. Responden dalam penelitian kami adalah mitra kontraktor dari grup Ciputra. Para peneliti menggunakan pendekatan Analisis Regresi Variabel Mediasi, yang melibatkan penggunaan Analisis Jalur yang dihasilkan dari regresi linier berganda dengan memasukkan satu variabel mediasi.

Penelitian ini menggabungkan tiga faktor: variabel eksogen Transformasi Digital (X), variabel endogen Kinerja Perusahaan (Y), dan variabel intervening atau mediasi. Inovasi Digital (M) mengacu pada pengembangan dan implementasi ide, proses, atau teknologi baru dan kreatif di ranah digital. Variabel eksogen yang digunakan adalah transformasi digital, yang secara langsung akan berdampak pada terjadinya perubahan baik peningkatan maupun penurunan variabel endogen, khususnya kinerja perusahaan. Variabel mediasi yang digunakan adalah inovasi digital, yang merupakan variabel yang juga memiliki pengaruh tidak langsung dari transformasi digital terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini akan berfokus pada kontraktor yang berafiliasi dengan Subholding 2 Grup Ciputra. Jumlah sampel akan terdiri dari 73 responden yang dipilih dari populasi sebanyak 270 responden.

Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan metode Slovin, dengan mempertimbangkan margin of error sebesar 10% karena keterbatasan waktu dan variasi populasi yang rendah atau homogenitas yang tinggi. Pemilihan tingkat kesalahan ini didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang dipublikasikan dalam jurnal seperti (Noermansyah & Aslamadin, 2019; Siregar, 2021). Metode Purposive Sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel, khususnya berdasarkan kriteria seperti jenis pekerjaan (bangunan atau infrastruktur), durasi kerja sama dengan Ciputra Group (lebih dari 1 tahun dan lebih dari 5 tahun), dan nilai kontrak kerja selama tahun 2023 (lebih dari 3 miliar Rupiah dan kurang dari 500 juta Rupiah). Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dengan skala Likert berbobot lima poin, di mana 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat dan 5 menunjukkan persetujuan yang kuat. Variabel Transformasi Digital (Kontić & Vidicki, 2018) terdiri dari 9 indikator, sedangkan Inovasi Digital (Effendi et al., 2022) mencakup 4 indikator, dan Kinerja (Nawangsari & Ika Nugroho, 2019) memiliki 5 indikator.

Tabel 1.
Data Tanggapan

Nama Proyek	Mitra	Tim Mitra		
		Surveyor Kuantitas	Supervisor	Pemimpin
CitraSun Garden Semarang	5	5	5	5
CitraGrand Semarang	10	10	10	10
CitraLand Surabaya	15	15	15	15
Citaland The Greenlake Surabaya	7	7	7	7
CitraLand Utara Surabaya	10	10	10	10
Citraland CBD Driyorejo	6	6	6	6
CitraGarden Sidoarjo	7	7	7	7
CitraHarmoni Sidoarjo	7	7	7	7
Citraland Puncak Tidar Malang	8	8	8	8
Citraland Tallasa	8	8	8	8
Citraland Bandar Lampung	7	7	7	7

Sum	90	90	90	90
Population	270			

Penelitian ini menggunakan data primer, yang mengacu pada data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan melakukan survei terhadap mitra kontraktor melalui platform online dengan menggunakan Google Forms. Survei ini akan dibagikan kepada seluruh mitra kontraktor Ciputra yang menggunakan CPMS. Di mana saya akan dikategorikan sebagai kontraktor bangunan, kontraktor infrastruktur, dan konsultan? Selain itu, akan dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu, termasuk sifat pekerjaan (bangunan atau infrastruktur), durasi kerja sama dengan grup Ciputra (kurang dari 3 tahun atau lebih dari 3 tahun), dan nilai kontrak kerja di tahun 2023 (kurang dari 2 miliar Rupiah atau lebih dari 2 miliar Rupiah). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert mulai dari 1 hingga 5. Skala ini digunakan untuk mengukur tanggapan dari para peserta, dengan 1 mewakili "sangat tidak setuju", 2 mewakili "tidak setuju", 3 mewakili "netral", 4 mewakili "setuju", dan 5 mewakili "sangat setuju". Responden akan diberikan beberapa pertanyaan yang disertai dengan jawaban mulai dari 1 hingga 5.

Tabel 2.
Daftar Pertanyaan Kuesioner

Variabel	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
Transformasi Digital Penggunaan CPMS memudahkan pemrosesan data (X)						
Ciputra Group melalui CPMS mengedepankan digitalisasi untuk optimalisasi produk						
Kegiatan transaksi mulai dari tender hingga pembayaran termyn dilakukan secara digital oleh CPMS						
CPMS membantu mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis						
Rekan Kerja mungkin memiliki pengalaman dengan program CPMS						
Rekan kerja memiliki keterampilan untuk melakukan transformasi digital melalui CPMS						
Rekan kerja memiliki akses ke daya komputasi dan penyimpanan yang fleksibel						
Data keuangan dan operasional antara mitra dan Grup Ciputra terintegrasi melalui CPMS Inovasi Digital (M) Kualitas program CPMS dianggap membantu untuk bekerja						
Aplikasi CPMS yang transparan						
Terdapat peningkatan kecepatan pemrosesan penagihan setelah adanya program CPMS Kinerja (Y) CPMS Objectively measurable						
Program CPMS menangani aspek-aspek yang relevan						
Program CPMS mampu menunjukkan keberhasilan input, output, hasil dan manfaat						
Program CPMS dianggap cukup fleksibel terhadap perubahan implementasi dan kebijakan						
Program CPMS dianggap efektif dan efisien dan data mudah tersedia di mana saja dan kapan saja						

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Distribusi responden berdasarkan proyek

Proyek	Jumlah	%
Citra Harmoni Sidoarjo	2	2.7%
Citra Garden Sidoarjo	2	2.7%
The Greenlake	3	4.1%
CitraGrand Semarang	40	54.8%
Citraland Driyorejo	1	1.4%
Citraland Lampung	4	5.5%
Citraland Tallasa City Makasar	8	11%
Citraland Utara Surabaya	12	16.4%
CitraSun Garden Semarang	1	1.4%
Jumlah	73	100%

Tabel 4.
Distribusi Jabatan Responden di Perusahaan

Proyek	Jumlah	%
Admin/Penaksir	21	2.7%
Pengawas Lapangan	17	2.7%
Pemimpin	35	4.1%
Jumlah	73	100%

Tabel 5.
Distribusi Jenis Pekerjaan Responden

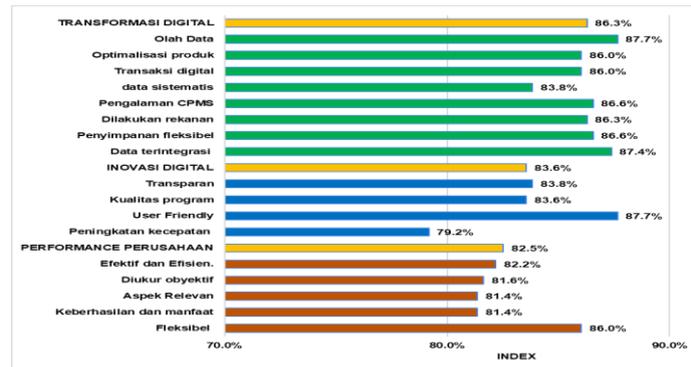
Proyek	Jumlah	%
Konsultan	6	8.2%
Kontraktor Bangunan	45	61.6%
Kontraktor Infrastruktur	16	21.9%
Kontraktor Lanskap	2	2.7%
Kontraktor Alih Daya	4	5.5%
Jumlah	73	100%

Tabel 6.
Distribusi Responden berdasarkan nilai kontrak rata-rata per tahun

Proyek	Jumlah	%
< Rp. 500 Juta / Tahun	16	21.9%
>Rp. 500 Juta - 1 Miliar / Tahun	10	23.3%
>Rp. 1 Miliar - 3 Miliar / Tahun	48	41.1%
> Rp. 3 Miliar / Tahun	30	13.7%
Jumlah	73	100%

Tabel 7.
Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir responden

Proyek	Jumlah	%
Sekolah Dasar - Sekolah Menengah Pertama	2	21.9%
Sekolah Menengah Atas	10	23.3%
Gelar Ahli Madya	48	41.1%
Sarjana	30	13.7%
Jumlah	73	100%



Gambar 1. Hasil Kuesioner Indeks

Tabel 8.
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Validitas Koefisien (r Hitung)	Kriteria Informasi	
Transformasi Digital (X1)	X1.1 (Penggunaan CPMS memudahkan pemrosesan data)	0.920	0.2303	Valid
	X1.2 (Grup Ciputra melalui CPMS memprioritaskan Digitalisasi untuk Optimalisasi Produk)	0.839	0.2303	Valid
	X1.3 (Kegiatan transaksi dari tender hingga pembayaran termyn dilakukan secara digital menggunakan CPMS)	0.891	0.2303	Valid
	X1.4 (CPMS membantu pengumpulan dan analisis data secara sistematis)	0.936	0.2303	Valid
	X1.5 (Rekanan dapat memiliki pengalaman dengan program CPMS)	0.921	0.2303	Valid
	X1.6 (Rekan Kerja memiliki keterampilan untuk melakukan transformasi digital melalui CPMS)	0.918	0.2303	Valid
	X1.7 (Rekan Kerja memiliki akses ke daya komputasi dan penyimpanan yang fleksibel)	0.901	0.2303	Valid

	X1.8 (Data kemajuan pekerjaan Termyn antara mitra dan Grup Ciputra yang terintegrasi melalui CPMS)	0.874	0.2303	Valid
Inovasi Digital (M)	M1.1 (Kualitas program CPMS dianggap membantu dalam pekerjaan)	0.944	0.2303	Valid
	M1.2 (CPMS mengimplementasikan fitur yang mudah digunakan)	0.902	0.2303	Valid
	M1.3 (Aplikasi CPMS yang transparan)	0.823	0.2303	Valid
	M1.4 (Terdapat peningkatan kecepatan proses penagihan setelah adanya program CPMS)	0.854	0.2303	Valid
Kinerja Perusahaan (Y)	Y1.1 (CPMS yang dapat diukur secara objektif dapat mempercepat proses termyn)	0.909	0.2303	Valid
	Y1.2 (Program CPMS menangani aspek-aspek yang relevan)	0.924	0.2303	Valid
	Y1.3 (Program CPMS mampu menunjukkan keberhasilan input, output, hasil dan manfaat)	0.932	0.2303	Valid
	Y1.4 (Program CPMS dianggap cukup fleksibel terhadap perubahan implementasi dan kebijakan)	0.924	0.2303	Valid
	Y1.5 (Program CPMS dianggap efektif dan efisien serta data mudah didapatkan di mana saja dan kapan saja)	0.845	0.2303	Valid

Berdasarkan data pada tabel 8, koefisien korelasi item (r) lebih besar dari nilai kritis (0.2303), menunjukkan bahwa item-item tersebut sah dan mampu mengukur variabel. Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 9.
Hasil Uji Reliabilitas

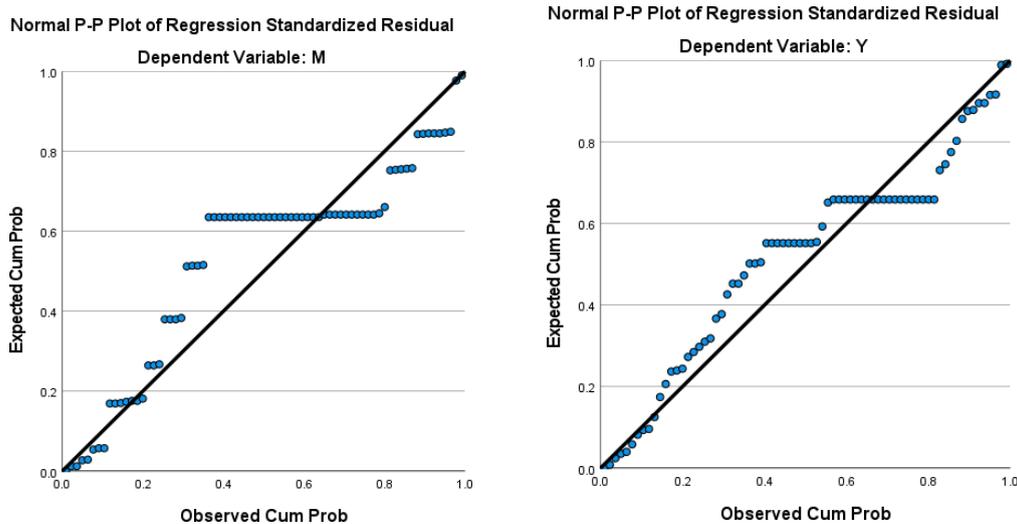
Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Informasi
Transformasi Digital (X1)	0.966	0.6	Dapat diandalkan
Inovasi Digital (M)	0.902	0.6	Dapat diandalkan
Kinerja Perusahaan (Y)	0.945	0.6	Dapat diandalkan

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel melebihi 0,6. Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, maka item-item yang menilai variabel-variabel tersebut dianggap reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel-variabel tersebut.

Tabel 10.
Hasil Uji Linearitas

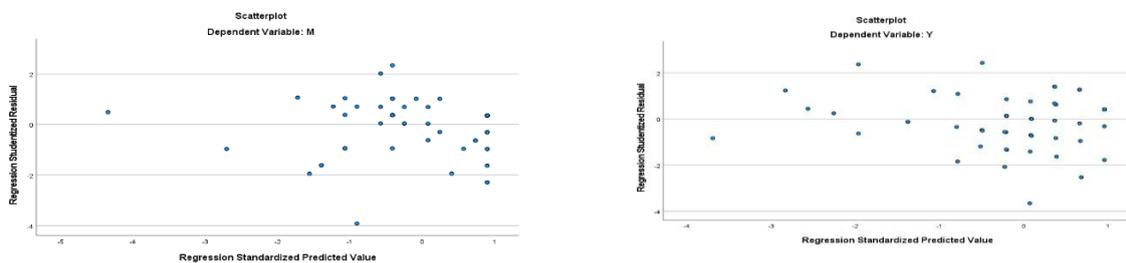
Path	F	Nilai P	Informasi
X → M	388.137	0.000	Linier
X → Y	188.931	0.000	Linier
M → Y	599.219	0.000	Linier

Bahwa semua hubungan antar variabel menghasilkan nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha=5\%$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah linier.



Gambar 2. Uji Normalitas melalui P-Plot

Dari P-P plot yang disediakan, terlihat bahwa titik-titik residual terdistribusi di sekitar garis diagonal. Hal ini mengimplikasikan bahwa residual diasumsikan mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, kondisi normalitas terpenuhi.



Model 1: $M = P_{yx} X + e_1$

Model 2: $Y = P_{yx} X + P_{ym} M + e_2$

Gambar 3. Deteksi Heterokedastisitas melalui Scatter Plot

Menurut scatter plot yang digambarkan di atas, titik-titik residual menyebar, menciptakan susunan yang acak. Residual yang tidak memiliki pola yang jelas

menunjukkan bahwa residual model adalah homogen. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 11.
Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance

	VIF	Toleransi	VIF	Toleransi
X	1.00 0	1.000	0.19 7	5.070
M	-	-	0.19 7	5.070

Berdasarkan data dari Tabel 13, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi.

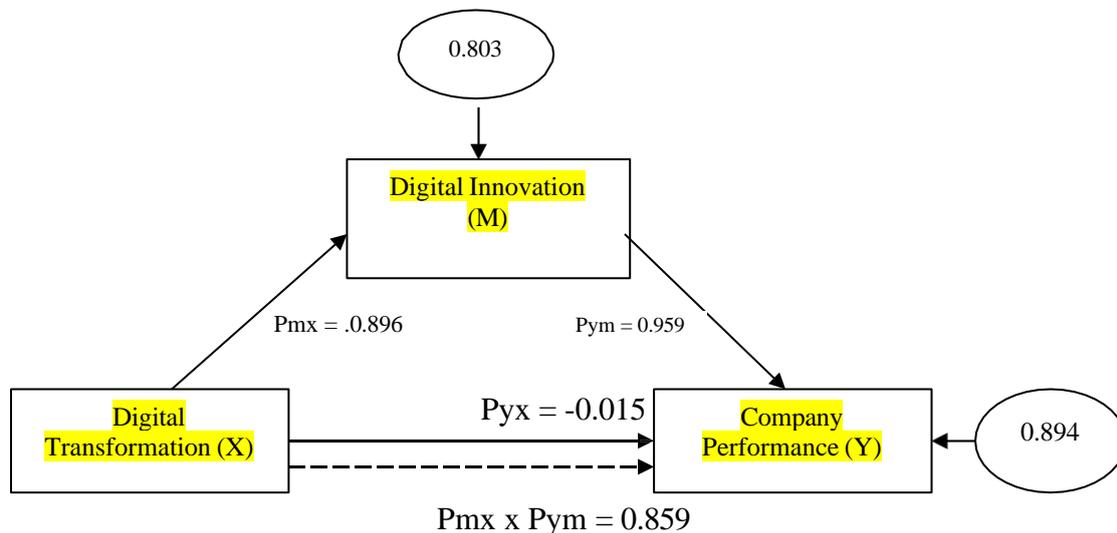
Tabel 12.
Jalur Model Struktur

Garis	rstandarisasi Koefisien	Sd. Kesalahan	T Menghitung	nilai p
X → M	0.896	0.030	16.999	0.000
X → Y	-0.015	0.060	-0.171	0.865
M → Y	0.959	0.107	10.946	0.000

Persamaan yang mewakili model jalur yang diperoleh dari hasil estimasi pada tabel di atas adalah:

Model 1: $M = 0.896 X$

Model 2: $Y = -0.015 X + 0.959 M$



Gambar 4. Path Diagram

Hipotesis pengaruh langsung dapat dievaluasi dengan melihat rangkuman yang diberikan pada tabel 14 di atas:

- 1) Pengujian hipotesis untuk dampak langsung dari Transformasi Digital (X)

terhadap Inovasi Digital (M) menghasilkan nilai t sebesar 16,999 dan nilai p sebesar 0,000. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai p (0,000) lebih kecil dari nilai alpha (5%). Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5%, terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari Transformasi Digital terhadap Inovasi Digital. Koefisien standar sebesar 0,896 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Transformasi Digital dan Inovasi Digital.

- 2) Pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung Transformasi Digital (X) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) menghasilkan nilai t sebesar -0,171 dan nilai p sebesar 0,865. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai p value (0,865) lebih besar dari nilai alpha (5%). Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5%, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Transformasi Digital terhadap Kinerja Perusahaan pada program CPMS kontraktor Grup Ciputra.
- 3) Pengujian hipotesis untuk dampak langsung dari Inovasi Digital (M) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) menghasilkan nilai t sebesar 10,946 dan nilai p sebesar 0,000. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai p (0,000) lebih kecil dari nilai alpha (5%). Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5%, terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari Inovasi Digital terhadap Kinerja Perusahaan. Koefisien standardized sebesar 0,959 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara inovasi digital dan kinerja perusahaan.

Tabel 13.
Pengaruh X terhadap Y melalui M

Variabel Eksogen	Variabel Mediasi	Variabel Endogen	Pmx x Pym	t Perhitungan	nilai p
X	M	Y	0.859	8.684	0.000

Bahwa pengaruh Transformasi Digital (X) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) melalui variabel Inovasi Digital (M) menghasilkan t hitung sebesar 8.684 dengan nilai p value sebesar 0,000. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai p value (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi (alpha = 5%). Pada tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa Transformasi Digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Inovasi Digital.

SIMPULAN

Bahwa Transformasi Digital memiliki potensi untuk meningkatkan Inovasi Digital dalam program CPMS kontraktor Grup Ciputra. Peningkatan tingkat Inovasi Digital dapat meningkatkan kinerja Perusahaan dalam program CPMS kontraktor Ciputra Group. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi Digital (M) berperan sebagai mediator antara Transformasi Digital dan Kinerja Perusahaan. Secara sederhana, ketika Transformasi Digital meningkat, maka akan meningkatkan Inovasi Digital, yang pada gilirannya akan meningkatkan Kinerja Perusahaan dalam aplikasi perangkat lunak program CPMS kontraktor Grup Ciputra. Namun, terdapat hasil analisis data yang menunjukkan bahwa Transformasi Digital tidak berdampak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini sejalan dengan kesenjangan penelitian

yang diidentifikasi oleh Boston Consulting Group Research (2015) dan juga didukung oleh (AlMulhim, 2021). Oleh karena itu, tanpa adanya inovasi digital, kecil kemungkinan transformasi digital dapat diimplementasikan secara efektif, yang berakibat pada kegagalan pencapaian peningkatan Kinerja Perusahaan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaksana, H. (2022). The Effect of Digital Transformation, Business Innovation Models, and Creativity on MSME Performance with Competitive Advantage as Intervening Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i2.2159>
- Alathamneh, F. F., & Al-Hawary, S. I. S. (2023). Impact of digital transformation on sustainable performance. *International Journal of Data and Network Science*, 7(2), 911–920. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.12.020>
- AlMulhim, A. F. (2021). Smart supply chain and firm performance: the role of digital technologies. *Business Process Management Journal*, 27(5), 1353–1372. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-12-2020-0573>
- Ananda, I. (2021). Literature Review : Implementasi Strategi Transformasi Digital Pada Organisasi Internasional. *Computer Based Information System Journal*, 9(1 SE- Articles), 1–13. <https://doi.org/10.33884/cbis.v9i1.2473>
- Angelia Putriana. (2023). Analisis Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3 SE-Articles), 223–232. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i3.2105>
- Armstrong, M., & Baron. (2014). *Managing Performance: Performance Management in Action*. CIPD.
- Aziz, S., & Suswardji, E. (2020). Analisis Optimalisasi Kinerja Karyawan Melalui Digitalisasi Bisnis Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum Peruri) Direktorat Sdm Dan Umum. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 23–28. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i2.132>
- Barus, E., Pardede, K. M., & Putri Br. Manjorang, J. A. (2024). Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3 SE-), 904–911. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2862>
- Chen, P., & Kim, S. K. (2023). The impact of digital transformation on innovation performance - The mediating role of innovation factors. *Heliyon*, 9(3), e13916. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13916>
- Effendi, M. R., Bakar, R. A., & Bachri, N. (2022). Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Lhokseumawe Dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(2), 107. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i2.6576>
- Eka, J. (2019). Inovasi dan Transformasi Digital untuk Indonesia Maju. 1–30.
- Fitriani. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas pada Data Kuesioner Penelitian. <https://exsight.id/blog/2022/04/18/uji-validitas-realibilitas-di-kuisisioner/>
- Harahap, V., & Novita, N. (2022). Control Self Assessment (CSA) In Improving Company Performance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3 SE- Articles), 207–223. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.731>
- Jung, S. U., & Shegai, V. (2023). The Impact of Digital Marketing Innovation on Firm Performance: Mediation by Marketing Capability and Moderation by Firm Size. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15075711>
- Karen Osmundsen, Jon Iden, B. B. (2018). *Digital Transformation: Drivers, Success, Factors*. Mcis, 5.
- Khin, S., & Ho, T. C. F. (2020). Digital technology, digital capability and organizational performance. *International Journal of Innovation Science*, 11(2), 177–195. <https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2018-0083>

- Kontić, L., & Vidicki, Đ. (2018). Strategy for digital organization: Testing a measurement tool for digital transformation. *Strategic Management*, 23(2), 29–35. <https://doi.org/10.5937/straman1801029k>
- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 158–181. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426>
- Llopis-Albert, C., Rubio, F., & Valero, F. (2021). Impact of digital transformation on the automotive industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120343. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120343>
- Margareth, H. (2017). Instrumentation, Validity, Reliability. *Экономика Региона*, 32.
- McGahan, A. M. (2023). The New Stakeholder Theory on Organizational Purpose. *Strategy Science*, 8(2), 245–255. <https://doi.org/10.1287/stsc.2023.0184>
- Mega, A., Dwi, J., Purnomo, T., & Krisprimandoyo, D. . (2022). Pengaruh transformasi digital terhadap performance melalui inovasi digital sebagai variabel mediasi dalam studi kasus penggunaan program Contract Procurement Management Systemn di Ciputra Grup.
- Mhlongu, N. S. M., Chen, J. Y. J., & Alkema, P. (2019). The underlying factors of a successful organisational digital transformation. *SA Journal of Information Management*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/sajim.v21i1.995>
- Nawangsari, R. D., & Ika Nugroho, P. (2019). Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan dan Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2 SE-Articles), 162–168. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17644>
- Noermansyah, A. L., & Aslamadin, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Ketidapatuhan Wajib Pajak Daerah. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 329–339. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.20432>
- O’Sullivan, D., & Dooley, L. (2009). Applying Innovation. <https://doi.org/10.4135/9781452274898>
- Rizkinaswara, L. (2020). Revolusi Industri 4.0. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>
- Robbins, P. S., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour* (13th ed.). Salemba Empat.
- Siregar, A. I. (2021). Model Keputusan Pembelian Rumah Subsidi Dari Perspektif Fasilitas, Citra Perusahaan Dan Harga (Survey Pada Perumahan Panorama Sakuran Asri Kota Jambi). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2 SE-Articles), 212–224. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v3i2.778>
- Sukmayadi, F. S. (2022). Membangun Agenda Pelengkap Untuk Manajemen Proses Bisnis dan Inovasi Digital. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3 SE- Articles), 769–784. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.757>
- Susanto, E., Komang Darma Yudanta, I. B., Suparsana, I. M., Ugiantara, M. B., Made Ari Herawan, I. G. A., & Widana, I. G. (2024). Pengembanganstrategimanajemensumberdaya Manusia Dalam Transformasi Digital Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. 6(02), 4–6.
- Usman, S., Lasiatun, K. M. T., Lasiatun, K. M. T., Kesek, M. N., Riatmaja, D. S., Papia, J. N. T., & B, A. M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Studi Literatur Manajemen Sumber Daya). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2 SE-Articles of Research), 10462–10468. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8016>
- Webley, P. (1997). *It Could Be OK! Predictors and Correlates of Participation in The National Lottery (The 22nd I)*. Valencia.
- Weert, T., & Tatnall, A. (2005). Information and communication technologies and real- life learning: New education for the knowledge society. 182.
- Wono, H. Y., Supriaddin, N., Amin, F., Indriastuti, Y., & Sufa, S. A. (2023). Media Sosial, Literasi Digital, Dan Inovasi Bisnis Trikotomi Baru Dalam Manajemen Strategi. *Branding: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, October, 77–86. <https://doi.org/10.15575/jb.v2i1>